

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa yang digolongkan remaja, menemukan adanya pergaulan masyarakat kota besar yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidup. Fenomena tersebut sangat erat kaitannya dengan lingkungan kampus, menemukan bahwa terdapat keanekaragaman sosial dan budaya untuk bersosialisasi dan mampu beradaptasi agar dapat menyesuaikan diri di lingkungannya. Keadaan tersebut terjadi karena mahasiswa merupakan individu yang paling mudah terpengaruh oleh perubahan serta berada pada tahap pencarian jati diri dan memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal baru.

Seorang mahasiswa pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu sebanyak mungkin, mencapai kemandirian emosional, mengembangkan konsep, meningkatkan keterampilan intelektual, mampu membangun tanggung jawab sosial, serta mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang lain (Hurlock dalam Umami 2013).

Memanfaatkan waktu luang sebaiknya dapat digunakan mahasiswa untuk belajar, karena tujuan hidup seseorang bukanlah menghabiskan waktu dan menghambur-hamburkan uang untuk berfoya-foya dan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti nongkrong di mall atau cafe, berbelanja barang-barang dengan

harga mahal, karena nantinya mahasiswa diharapkan mampu menjadi pembawa perubahan untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Pada umumnya mahasiswa membeli sesuatu tidak berdasarkan kebutuhan, akan tetapi lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan psikologis. Artinya, berbelanja (*shopping*) tidak hanya sekedar untuk mendapatkan produk yang diinginkan, melainkan berbelanja (*shopping*) telah menjadi suatu aktivitas yang sifatnya rekreasi untuk mendapatkan kepuasan, berupa motif-motif sosial dan personal (Ekowati dalam Bhuswaneswary, 2016).

Siregar (dalam Sari, 2015) mengatakan bahwa gaya hidup yang terjadi pada remaja tidak hanya ditentukan oleh faktor usia, kelompok sosial, akan tetapi lebih mengarah pada latar belakang sosial budaya, dimana mereka berada. Salah satu gaya hidup yang umumnya banyak ditemukan di kalangan remaja adalah gaya hidup hedonisme.

Atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di mall, kafe dan restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*), serta memiliki sejumlah barang-barang dengan merek prestisius. Kecenderungan gaya hidup hedonis sangat erat kaitannya dengan mahasiswa. Remaja yang memiliki gaya hidup hedonis biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi. Fenomena tersebut menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



proses adaptasi yang dilalui oleh sebagian mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sosialnya (Susanto dalam Azizah dan Indrawati, 2015).

Hedonisme akan menjadi salah satu racun bagi pendidikan bila terus menerus dibiarkan saja, terutama pendidikan tinggi. Jika membiarkan racun tersebut bersarang di dalam lingkungan kampus, maka akan sama artinya dengan menyediakan pembunuh karakter intelektualitas bagi mahasiswa. Budaya negatif ini mengikis *sense of crisis* pada generasi muda terhadap permasalahan bangsa (Yunior dalam Umami, 2013).

Gaya hidup hedonis dapat menjadikan mental manusia rapuh, mudah putusasa, cenderung untuk tidak mau berusaha, tidak mau hidup prihatin, selalu menginginkan jalan pintas dan tidak mau bekerja keras. Seseorang yang udah terlanjur mengikuti gaya hidup hedonis maka akan cenderung mengambil bagian yang menurutnya menyenangkan, sedangkan hal-hal yang tidak menyenangkan berusaha untuk dihindari. Survey yang dilakukan pada tahun 2005 menyebutkan bahwa 93 % konsumen, yaitu remaja menganggap belanja ke mall merupakan hiburan atau rekreasi (Tambunan dalam Ramadhan, 2012).

Bujang (2009) mengatakan eksistensi kaum muda saat ini hanya ditempatkan pada pengakuan-pengakuan sementara, misalnya seorang remaja dianggap eksistensinya ada jika remaja tersebut masuk menjadi anggota geng motor, menggunakan pakaian bermerk, menggunakan blackberry, dugem, clubbing, melakukan seks bebas, dan lain sebagainya. Eksistensi remaja hanya dihargai sebatas kepemilikan dan status semata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berkaitan dengan hal tersebut, Kunto (1999) mengungkapkan:

“Generasi yang paling tidak aman terhadap gaya hidup hedonis adalah remaja. Kita tahu siapa yang suka jalan-jalan di mall dan ngeceng disana. Kita hapal, siapa yang demen bikin sensasi. Kalangan mana yang banyak mampir dibioskop, diskotik, pesta, dan kegiatan hura-hura lainnya? Anak remaja! Obat bius, XTC, minuman keras, pornografi terlalu sering dikaitkan dengan anak remaja.”

Ungkapan ini didukung oleh fakta yang didapat melalui jajak pendapat yang dilakukan oleh Kasali (dalam Jumantini, 2018) bahwa mall adalah tempat nongkrong paling populer untuk mengisi waktu luang remaja (30,8%), sedangkan jajan merupakan prioritas pertama pengeluaran remaja (49,4%), setelah itu membeli alat sekolah (19,5%), jalan-jalan atau hura-hura (9,8%). Selain itu pengeluaran untuk membeli pakaian (9,4%), menabung (8,8%), membeli kaset (2,3%), membeli aksesoris mobil (0,6%), dan ada pula yang tidak menjawab sebanyak (0,4%).

Menurut beberapa mahasiswa UIN Suska Riau, RA (21 tahun) mengungkapkan bahwa mengikuti *trend* tidak harus menampakkan harga mahal barang tersebut. Menurut RA barang yang dimilikinya terkesan biasa-biasa saja. RA telah menyiapkan budget khusus untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya. Kemudian salah seorang rekan RA yang berinisial AP (22 tahun) yang mengatakan bahwa tidak begitu suka mengikuti *trend* yang sedang marak “in” di Indonesia, karena dalam berpakaian AP lebih menyukai pakaian yang santai, simpel, dan *be your self*. Namun barang-barang yang digunakan AP cukup fantastis, untuk baju AP bisa mendapatkannya dengan harga 200 ribu dan sepatu dengan harga 1,2 juta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya kecenderungan gaya hidup hedonis tersebut memicu remaja untuk mempersepsikan bahwa individu lainnya sebagai sosok yang *human having*. *Human having* adalah seseorang yang mempersepsikan orang lain berdasarkan apa yang dimilikinya (Rema dalam Sari, 2015). Akibatnya, seseorang tersebut akan merasa kekurangan secara terus menerus, serta selalu diliputi oleh perasaan cemas.

Gaya hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti budaya, nilai, demografik, kelas sosial, kelompok rujukan atau kelompok acuan, keluarga, kepribadian, motivasi dan emosi. Salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan kecenderungan gaya hidup hedonis pada seseorang adalah kepribadian, melalui menghargai orang lain dan diri sendiri (dalam Martha dkk, 2010 dan Umami, 2013), dan kondisi ini sangat berkaitan erat dengan harga diri.

Ketika gaya hidup di mall telah menjadi sebuah kebutuhan akan citra eksklusif, modern, praktis dan bergengsi maka kebutuhan remaja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan semakin meningkat. Di mall identitas dapat dibeli. Apa yang dikonsumsi, apa yang dipakai dan apa yang dikunjungi di dalam mall dapat memperlihatkan identitas warga. Sebagai contoh, seseorang yang minum kopi di “*Starbucks*” bukan lagi sekedar minum kopi, tetapi lebih untuk menunjukkan perbedaan dirinya dengan orang lain (Halim dalam Maisyaroh, 2016). Dari sinilah perasaan harga diri seseorang itu akan meningkat.

Harga diri merupakan aspek kepribadian yang ikut berperan dalam mengontrol kecenderungan gaya hidup hedonis. Jika individu memiliki harga diri tinggi maka akan merasa nyaman dan aktif di lingkungan masyarakat, dimana dengan harga diri

yang tinggi seorang individu dapat menunjukkan perilaku yang positif, antara lain mampu mencapai keberhasilan di lingkungan sosialnya, tegas dalam mengambil keputusan, mampu menerima keadaan diri sendiri serta keadaan orang lain, dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, sehingga bila di posisikan pada mahasiswa maka mahasiswa tersebut dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sosialnya tanpa harus ikut terpengaruh dengan gaya hidup hedonis. Sebaliknya bila seorang individu memiliki harga diri yang rendah, maka individu tersebut tidak tegas dalam mengambil keputusan, tidak mampu bersosialisasi pada lingkungan dengan baik, keinginan untuk diterima atau diakui oleh kelompok teman sebayanya dan mudah terpengaruh lingkungan sosial. Sehingga ketika harga diri seorang individu rendah maka akan cenderung terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang ada, salah satunya gaya hidup hedonis.

Kebutuhan akan adanya kemantapan harga diri sangat dirasakan oleh para remaja. Hal ini disebabkan karena problem yang dihadapi oleh remaja sangat kompleks sehingga remaja mulai menambah dunia pengalamannya melalui pergaulan dalam *peer group*. Sebenarnya pada masa ini, remaja sedang menjajaki rasa harga diri, pencarian identitas diri dan memantapkan rasa harga dirinya. Menurut Klass dan Hodge (dalam Anggraini, 2009) harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, penerimaan, penghargaan, dan pengakuan orang lain terhadap individu tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Dewey (dalam Prasetya, 2002, h. 5) remaja memiliki keinginan yang kuat untuk diterima dilingkungan kelompok bermainnya sebagai bukti bahwa mereka cukup menarik bagi lingkungannya. Perilaku hedonis rupanya dianggap oleh sekelompok remaja dapat memberikan penerimaan dari lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan harga diri pada remaja. Harga diri ini di peroleh dari adanya dukungan penghargaan dari orang lain terhadap diri dan usahanya, sehingga dapat menjadikan remaja bersangkutan penuh rasa percaya diri, yang membuatnya cepat menjadi matang dan dewasa (Mappiare, 1982,). Pemenuhan kebutuhan akan harga diri dapat membentuk rasa percaya pada diri sendiri, nilai, kekuatan, kapabilitas dan kelaikan, perasaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi dunia (Maslow, 1994,)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara harga diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa UIN SUSKA Riau?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang mendasari dilakukannya penelitian adalah untuk membuktikan bahwa adanya hubungan antara harga diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa UIN SUSKA Riau.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian Martha, Hartati, dan Setyawan (2010) tentang *correlation among self esteem with a tendency hedonist lifestyle of student at Diponegoro University*.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi S1 Perguruan Tinggi Negeri Universitas Diponegoro yang tersebar dalam 11 fakultas angkatan 2009 dengan rentang usia 18 hingga 21 tahun menggunakan teknik pengambilan sampel *propotional cluster random sampling*. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa/I di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan rentang usia 19 hingga 21 tahun menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Martha, Hartati, dan Setyawan (2010), yaitu menggunakan teknik analisis regresi, sedangkan yang peneliti gunakan adalah analisis *product moment*.

Penelitian Umami (2013) tentang hubungan antara harga diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa di Surakarta. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi di Surakarta dengan rentang usia 17 hingga 21 tahun menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti dilakukan pada mahasiswa/I di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan rentang usia 19 hingga 21 tahun menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi para pembaca khususnya mahasiswa yang berkaitan dengan harga diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa, agar tetap mempertahankan pandangan positif tentang dirinya sendiri sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial untuk menganut gaya hidup hedonis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.